

**ANALISIS *SUPPLY CHAIN* KOMODITAS KOPI
DI KABUPATEN CIAMIS**

TUGAS AKHIR

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik dari
Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik Universitas Pasundan**

Oleh

RIZAL MAULANA SANI

NRP : 153010147



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2019**

ANALISIS *SUPPLY CHAIN* KOMODITAS KOPI DI KABUPATEN CIAMIS

RIZAL MAULANA SANI
NRP : 153010147

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai penting bagi Indonesia. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu wilayah penghasil kopi yang potensial karena memiliki lahan perkebunan yang cukup luas dan produktif untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian, perlu adanya penelitian untuk pengembangan kegiatan pada perkebunan kopi di Kabupaten Ciamis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga sub kajian. Kajian pertama adalah menggambarkan proses bisnis dengan menggunakan Integrated Definition for Function Modeling (IDEFØ) dari setiap anggota supply chain. Sub kajian kedua adalah membuat model bisnis dengan menggunakan pendekatan Business Model Canvas. Dan sub kajian ketiga adalah membuat analisis Supply Chain yang meliputi jenis aliran supply chain, anggota supply chain, dan aktivitas supply chain.

*Kata Kunci : Kopi, Ciamis, Proses Bisnis, IDEFØ, Business Model Canvas,
Supply chain*

ANALISIS *SUPPLY CHAIN* KOMODITAS KOPI DI KABUPATEN CIAMIS

RIZAL MAULANA SANI

NRP : 153010147

ABSTRACT

Coffee is one of the plantation commodities that has important value for Indonesia. Ciamis Regency is one of the potential coffee producers because it has a large and productive plantation area to meet the increasing market needs every year. Therefore, research is needed for the development of activities in coffee plantations in Ciamis Regency.

This type of research is a qualitative descriptive study consisting of three sub-studies. The first study is describing business processes using the Integrated Definition for Function Modeling (IDEFØ) of each supply chain member. The second study is to create a business model using the Business Model Canvas approach. And the third study is to make a supply chain analysis that includes the type of supply chain flow, supply chain members, and supply chain activities.

*Keywords : Coffee, Ciamis, Business Processes, IDEFØ, Business Model Canvas,
Supply chain*

**ANALISIS *SUPPLY CHAIN* KOMODITAS KOPI
DI KABUPATEN CAMIS**

Oleh

Rizal Maulana Sani

NRP : 153010147

Menyetujui
Tim Pembimbing

Tanggal

Pembimbing

Penelaah

(Ir. Toto Ramadhan, MT)

(Dr. Ir. Riza Fathoni Ishak, MT)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ir. Toto Ramadhan, MT

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
Bab I Pendahuluan	I-1
I.1 Latar Belakang	I-1
I.2 Perumusan Masalah	I-7
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	I-7
I.3.1 Tujuan Penelitian	I-7
I.3.2 Manfaat Penelitian	I-7
I.4 Pembatasan Masalah dan Asumsi	I-8
I.4.1 Pembatasan Masalah	I-8
I.4.2 Asumsi	I-8
I.5 Sistematika Pembahasan	I-8
Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	II-1
II.1 Penelitian Terdahulu	II-1
II.2 <i>Business Process</i>	II-3
II.3 <i>IDEF (Integration Definition for Function Modeling)</i>	II-5
II.4 Model Bisnis	II-6
II.5 <i>Business Model Canvas (BMC)</i>	II-9
II.6 <i>Supply Chain Management (SCM)</i>	II-18
II.6.1 Pengertian <i>Supply Chain</i>	II-18
II.6.2 Pengertian <i>Supply Chain Management (SCM)</i>	II-20
II.6.3 Elemen <i>Supply Chain Management (SCM)</i>	II-21
II.6.4 Komponen Dasar <i>Supply Chain Management (SCM)</i>	II-23
II.6.5 Strategi-strategi dalam <i>Supply Chain Management (SCM)</i>	II-24
II.6.6 Hubungan <i>Supply Chain</i> dengan Performa Bisnis	II-26
II.6.7 Penggerak <i>Supply Chain Management</i>	II-27
II.6.8 Tujuan Utama <i>Supply Chain Management</i>	II-31

II.6.9 Tantangan Supply Chain Management	II-32
II.6.10 Peluang Dalam Melaksanakan <i>Supply Chain Management</i>	II-33
Bab III Metodologi Penelitian.....	III-1
III.1 Kerangka Penelitian	III-1
III.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	III-3
III.3 Tempat Penelitian.....	III-3
III.4 Jenis dan Sumber Data	III-4
III.5 Teknik Pengumpulan Data	III-4
III.6 <i>Flowchart</i> Penelitian	III-5
III.7 Teknik Pengolahan Data	III-7
III.7.1 Menggambarkan <i>Business Process</i> dengan IDEF0.....	III-7
III.7.2 Deskripsi Model Bisnis dengan menggunakan metoda <i>Business Model</i>	III-9
<i>Canvas</i> dengan 9 <i>Blocks</i> Bangunan	III-9
III.7.3 Analisis <i>Supply Chain</i>	III-18
Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data	IV-1
IV.1 Pengumpulan Data	IV-1
IV.1.1 Data Luas Lahan, Produksi, dan Tenaga Kerja Pada Komoditas Kopi di Kabupaten Ciamis	IV-2
IV.1.2 Data <i>Supply Chain</i> Komoditi Kopi di Kabupaten Ciamis	IV-7
IV.1.2.1 Data Pelaku Usaha Kopi Dalam Mata Rantai SCM	IV-7
IV.1.2.1.1 <i>Line Supplier</i>	IV-7
IV.1.2.1.2 <i>Line Manufacturer</i>	IV-8
IV.1.2.1.3 <i>Line Distributor</i>	IV-14
IV.1.2.1.4 <i>Line Retailer</i>	IV-15
IV.1.2.1.5 <i>Line</i> Konsumen	IV-15
IV.1.2.2 Aktivitas Anggota Rantai Pasok	IV-16
IV.1.2.2.1 Aktivitas Pada Petani	IV-16
IV.1.2.2.2 Aktivitas Pada Produsen	IV-17
IV.1.2.2.3 Aktivitas Pada Pedagang Besar	IV-17
IV.1.2.2.4 Aktivitas Pada <i>Retailer</i>	IV-18
IV.1.2.2.5 Aktivitas Pada Kedai Kopi.....	IV-18
IV.1.2.2.6 Aktivitas Pada Konsumen.....	IV-19
IV.2 Pengolahan Data	IV-19
IV.2.1 Proses Bisnis	IV-19

IV.2.2 Business Model Canvas (BMC).....	IV-26
IV.2.3 Supply Chain Komoditi Kopi di Kabupaten Ciamis.....	IV-32
Bab V Analisis dan Pembahasan.....	V-1
V.1 Proses Bisnis	V-1
V.1.1 Dekomposisi node A0	V-3
V.1.2 Dekomposisi node A1	V-5
V.1.3 Dekomposisi node A2	V-7
V.1.4 Dekomposisi node A3	V-8
V.1.5 Dekomposisi node A4	V-10
V.1.6 Dekomposisi node A5	V-11
V.2 Business Model Canvas	V-13
V.2.1 Analisis <i>Key Resources</i>	V-24
V.2.2 Analisis <i>Key Partnership</i>	V-25
V.2.3 Analisis <i>Key Activities</i>	V-26
V.2.4 Analisis <i>Value Proposition</i>	V-27
V.2.5 Analisis <i>Channels</i>	V-28
V.2.6 Analisis <i>Customer Relationship</i>	V-29
V.2.7 Analisis <i>Cost Structure</i>	V-30
V.2.8 Analisis <i>Revenue Streams</i>	V-30
V.2.9 Analisis <i>Customer Segment</i>	V-31
V.3 <i>Supply chain</i>	V-32
V.3.1 Jenis Aliran Rantai Pasok.....	V-32
V.3.2 Anggota Rantai Pasok	V-34
V.3.2.1 Petani	V-34
V.3.2.2 Produsen Kopi	V-36
V.3.1.3 Pedagang Besar	V-42
V.3.1.4 Retail	V-42
V.3.1.5 Kedai Kopi	V-43
V.3.1.6 Konsumen.....	V-44
V.3.3 Aktivitas Rantai Pasok	V-44
V.3.3.1 Aktivitas Pada Petani	V-44
V.3.3.2 Aktivitas Pada Produsen Kopi.....	V-48
V.3.3.3 Aktivitas Pada Pedagang Besar.....	V-49
V.3.3.4 Aktivitas Pada <i>Retail</i>	V-50
V.3.3.5 Aktivitas Pada Kedai Kopi.....	V-51

V.3.3.6 Aktivitas Pada Konsumen	V-51
Bab VI Kesimpulan.....	VI-1
VI.1 Kesimpulan	VI-1
VI.2 Saran	VI-2
Daftar Pustaka	
Lampiran	



Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi penting bagi Indonesia. Pada tahun 2018 luas perkebunan kopi mencapai 1.241.500 ha dengan produksi 722.500 ton kopi beras (Badan Pusat Statistik, 2019). Indonesia juga menduduki peringkat ke empat sebagai produsen kopi dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia dengan ekspor kopi nasional pada tahun 2017 sebesar 464.000 ton dengan nilai ekspor industri kopi pertahun senilai USD 1,2 miliar atau jika mengacu kurs Rp. 14.000/USD adalah senilai Rp. 16,8 triliun (Badan Pusat Statistik, 2018). Sampai dengan tahun 2021, ekspor kopi Robusta Indonesia diprediksi akan terus meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 1,6% per tahun (Chandra, Ismono, & Kasymir, 2013). Perkebunan kopi di Indonesia mayoritas (95,46%) merupakan perkebunan rakyat (PR) yang diusahakan oleh 1.765.401 petani, sedangkan sebagian kecil lainnya dikelola oleh perkebunan negara dan swasta. Jenis tanaman kopi yang banyak diusahakan adalah kopi Robusta, sekitar 73,13% sedangkan sisanya kopi Arabika (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Produksi kopi Robusta sebagian besar berasal dari Provinsi Lampung, Bengkulu, dan Sumatra Selatan yang menghasilkan sekitar 75 persen dari total produksi Indonesia. Data *International Coffee Organization* (ICO) menunjukkan bahwa konsumsi kopi Indonesia pada periode 2000 – 2016 mengalami tren kenaikan. Pada tahun 2000 konsumsi kopi Indonesia baru mencapai 1,68 juta bags (bungkus) @60 kg, namun pada tahun 2016 telah mencapai 4,6 juta bags @60 kg, atau melonjak lebih dari 174 persen. Bahkan sejak 2011, konsumsi kopi selalu mengalami pertumbuhan hingga tahun 2016. Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian konsumsi kopi nasional pada 2016 mencapai sekitar 250 ribu ton dan tumbuh 10,54% menjadi 276 ribu ton. Konsumsi kopi Indonesia sepanjang periode 2016-2021 diprediksi tumbuh rata-rata 8,22%/tahun. Pada 2021, pasokan kopi diprediksi mencapai 795 ribu ton dengan konsumsi 370 ribu ton, sehingga terjadi surplus 425 ribu ton.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dan termasuk kedalam 10 besar provinsi yang memiliki perkebunan kopi yang luas yaitu sebesar

41.300 hektar atau 3,33% dari total luas perkebunan kopi di Indonesia dengan produksi sebesar 19.600 ton atau 2.71% total produksi kopi di Indonesia yang terbagi 34 provinsi di Indonesia. Data tersebut dapat dilihat pada table I.1 yang disajikan sebagai berikut

Tabel I.1 Luas Perkebunan dan Produksi Kopi berdasarkan Provinsi Tahun 2018

<i>NO</i>	<i>PROVINSI</i>	<i>LUAS PERKEBUNAN KOPI (RIBU HEKTAR)</i>	<i>PRODUKSI KOPI (RIBU TON)</i>
1	SUMATERA SELATAN	251.1	184.3
2	LAMPUNG	154.8	106.7
3	ACEH	124.1	64.8
4	JAWA TIMUR	106.3	71.6
5	SUMATERA UTARA	90.4	67.9
6	BENGKULU	88.6	55.4
7	NUSA TENGGARA TIMUR	72.9	22.2
8	SULAWESI SELATAN	72	32.8
9	JAWA BARAT	41.3	19.6
10	JAWA TENGAH	41.1	16.5

(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018)

Kebutuhan kopi di Jawa Barat mencapai 90.000 ton setiap tahun, pola konsumsi kopi ini tidak seimbang dengan jumlah produksi kopi di Jawa Barat yang hanya mencapai 19.600 ton pada tahun 2018. Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik yaitu Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2018 menampilkan Kabupaten dan Kota potensial pengembangan komoditas kopi di provinsi jawa barat yang dilihat berdasarkan Luas Perkebunan dan Jumlah Produksi yang dapat dilihat pada tabel I.2 dan tabel I.3

Tabel I.2 Luas Perkebunan Kopi berdasarkan Kabupaten dan Kota

NO	KABUPATEN/ KOTA	LUAS (HEKTAR)
1	Bandung	10880
2	Bogor	6046
3	Garut	4814
4	Bandung Barat	2595
5	Sumedang	2544
6	Tasikmalaya	2331
7	Kuningan	1906
8	Ciamis	1790
9	Subang	1138
10	Sukabumi	885

(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018)

Tabel I.3 Produksi Kopi berdasarkan Kabupaten dan Kota

NO	KABUPATEN/ KOTA	PRODUKSI KOPI (TON)
1	Bandung	5401
2	Bogor	2969
3	Garut	2464
4	Tasikmalaya	2740
5	Kuningan	780
6	Ciamis	767
7	Sumedang	624
8	Subang	491
9	Bandung Barat	459
10	Sukabumi	295

(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018)

Berdasarkan tabel I.2 dan I.3 menunjukkan bahwa Kabupaten Ciamis memiliki potensi pengembangan komoditi kopi dengan luas wilayah terbesar ke delapan di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 1790 Hektar pada tahun 2017 dengan jumlah produksi 767 ton atau 4.23% dari total produksi Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017. Produksi kopi Kabupaten Ciamis masih lebih besar dibanding Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Bandung Barat yang luas perkubannya lebih besar

daripada Kabupaten Ciamis. Kabupaten Ciamis menjadi konsentrasi dari penelitian ini dengan harapan pengembangan kegiatan pada perkebunan kopi dapat ditingkatkan lagi, dengan demikian akan membantu terlaksananya pembangunan perekonomian melalui sektor pertanian di Kabupaten Ciamis.

Kabupaten Ciamis terbagi menjadi 27 Kecamatan, Secara geografis wilayah Kabupaten Ciamis berada pada 108°19' sampai dengan 108°43' Bujur Timur dan 7°40'30" sampai dengan 7°41'30" Lintang Selatan. Kecamatan paling Utara adalah Kecamatan Sukamantri berada pada titik 7,083 garis Lintang Selatan, Kecamatan paling barat adalah Kecamatan Cihaurbeuti dengan titik 108,303 Bujur Timur, Kecamatan paling selatan adalah Kecamatan Pamarican berada pada titik 7,461 Lintang Selatan dan Kecamatan paling timur adalah Kecamatan Lakbok dengan titik 108,683 Bujur Timur. Wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, sebelah Barat dengan Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya, sebelah Timur dengan Kota Banjar dan Propinsi Jawa Tengah, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Pangandaran. Luas Wilayah Kabupaten Ciamis secara keseluruhan mencapai 143,387 ha.

Tabel I.4 Luas Lahan dan Produksi Kopi Kabupaten Ciamis

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)		Produksi (Ton)			
		Robusta	Arabica	Robusta		Arabica	
				Bahan Mentah	Hasil Olahan	Bahan Mentah	Hasil Olahan
1	Ciamis	15.49		28.08	5.62		
2	Sadananya	65.27		32.72	6.54		
3	Cikoneng	24.44		44.96	8.99		
4	Cihaurbeuti	45.88		46.24	9.25		
5	Panumbangan	106.63	99.90	42.24	8.45	74.80	14.96
6	Panjalu	207.27		98.81	19.76		
7	Cipaku	35.83	22.70	117.40	24.36		
8	Kawali	30.15		54.46	10.89		
9	Jatinagara	26.82		83.44	16.69		
10	Panawangan	74.24	20.00	150.71	30.14		
11	Sukadana	21.52		60.08	12.02		
12	Rajadesa	384.40		493.29	98.66		

Lanjutan Tabel I.4 Luas Lahan dan Produksi Kopi Kabupaten Ciamis

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)		Produksi (Ton)			
		Robusta	Arabika	Robusta		Arabika	
				Bahan Mentah	Hasil Olahan	Bahan Mentah	Hasil Olahan
13	Cisaga	19.28		57.67	11.53		
14	Cijeungjing	16.35		60.12	12.02		
15	Rancah	150.98		278.26	55.65		
16	Tambaksari	99.27		312.29	64.80		
17	Cimaragas	9.78		34.59	6.92		
18	Cidolog	39.54		119.33	24.76		
19	Pamarican	81.56		293.20	58.64		
20	Banjarsari	126.46		467.80	98.24		
21	Lakbok	4.97		21.14	4.23		
22	Lumbung	37.44		60.08	12.02		
23	Purwodadi	2.00		6.78	1.36		
24	Sindangkasih	20.00	46.70	19.00	3.80		
25	Baregbeg	18.36		35.96	7.19		
26	Sukamantri	109.14	101.00	272.91	56.02		
27	Banjaranyar	78.54		200.49	42.10		
	Jumlah	1851.61	290.30	3492.05	710.65	74.80	14.96

(Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis,, 2018)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Rajadesa merupakan daerah yang memiliki lahan kopi yang paling luas dan tingkat produksi yang paling besar dibanding dengan kecamatan lainnya dengan luas lahan 384.40 hektar, produksi bahan mentah sebanyak 493.29 ton dan produksi hasil olahan sebanyak 98.66 ton. Di Kabupaten Ciamis kopi arabika hanya tumbuh di beberapa kecamatan saja yaitu di Kecamatan Panumbangan, Cipaku, Panawangan, Sindangkasih, dan Sukamantri namun yang sudah memproduksi hanya di Kecamatan Panumbangan. Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa wilayah Ciamis Utara merupakan yang paling dominan berdasarkan luas lahan dan jumlah produksi.

Tren Konsumsi kopi masyarakat Indonesia saat ini semakin meningkat, begitupun dengan Kabupaten Ciamis yang saat ini semakin mudah untuk bisa menemukan kedai yang khusus menyediakan kopi sebagai produk utama yang dijualnya, tercatat ada 28 kedai kopi di Kabupaten Ciamis (Ciamis Daily Coffee, 2019). Hal tersebut juga menjadi fakta meningkatnya tren konsumsi kopi

masyarakat Kabupaten Ciamis. Berdasarkan sumber primer yang dihimpun beberapa petani bahkan membuka lahan baru di Kecamatan Lumbung untuk memperluas areal perkebunan. Semakin populernya kopi Ciamis idealnya akan membantu mendorong kesejahteraan petani dan mendorong petani untuk semakin giat membudidayakan dan meningkatkan hasil perkebunannya. Nilai produksi kopi yang tinggi secara keseluruhan harus diimbangi dengan kegiatan pengolahan dan pemasaran yang tepat agar dapat memberikan nilai tambah yang maksimal bagi kopi itu sendiri. Hal tersebut diperlukan mengingat lahan industri kecil dengan produksi yang juga kecil bila dibandingkan dengan perkebunan skala industri. Tentunya dibutuhkan suatu pola pemasaran dan kegiatan peningkatan nilai dari kopi oleh petani untuk meningkatkan daya saing.

Lembaga – Lembaga yang mengolah hasil perkebunan kopi hadir untuk menjawab kebutuhan para petani kopi. Untuk meningkatkan nilai tambah, para petani harus melakukan pengolahan terhadap hasil panen yang berupa kopi gelondong hingga menjadi kopi ose / green bean (biji kopi siap sangrai). Hal tersebut terbukti efektif untuk menambah nilai produk tentunya juga meningkatkan pendapatan petani karena petani tidak langsung menjual kopi gelondong kepada pedagang pengepul. Kegiatan yang dilakukan oleh petani dan lembaga – lembaga lainnya tersebut memunculkan pola rantai pasokan atau *supply chain* yang didalamnya juga terdapat aliran produk, aliran informasi, dan aliran finansial. Kegiatan rantai pasokan ini tidak lepas dari keberadaan mata rantai atau lembaga – lembaga yang ada didalamnya. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa penyaluran barang, pengolahan barang, pengaturan harga dan komunikasi, serta kegiatan lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari mata rantai yang terlibat serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing – masing mata rantai dapat tercapai (Al Rasyid, 2015)

Dampak dari kegiatan dalam rantai pasokan tersebut adalah adanya penambahan nilai pada produk kopi di Kabupaten Ciamis. Penambahan nilai dan perubahan produk akibat adanya proses pengolahan dalam rantai pasokan diperlukan untuk memenuhi permintaan konsumen. Akan tetapi rantai pasokan selain diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen juga diperlukan untuk memberikan keuntungan bagi mata rantai yang terlibat. Untuk itu dalam sebuah

rantai pasokan diperlukan sebuah integrasi antara aliran barang, aliran informasi dan aliran keuangan agar rantai pasokan tersebut dapat berjalan sesuai. Integrasi dari aliran barang, aliran informasi, dan aliran keuangan dalam sebuah rantai pasokan biasa disebut dengan kinerja rantai pasokan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan komoditi kopi di kabupaten ciamis dengan menggambarkan *business process*, model bisnis dan *supply chain* komoditi kopi di Kabupaten Ciamis yang melibatkan para pelaku usaha dalam mata rantai pasokan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang menjadi pokok kegiatan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *business process* komoditas kopi di Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana *supply chain* komoditas kopi di Kabupaten Ciamis?

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *business process* komoditas kopi di Kabupaten Ciamis
2. Untuk mengetahui *supply chain* komoditas kopi di Kabupaten Ciamis

I.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai referensi bagi para mata rantai yang terlibat dalam mata rantai pasokan kopi di Kabupaten Ciamis untuk pengambilan keputusan.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Ciamis dalam pembuatan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan komoditas kopi di Kabupaten Ciamis.

I.4 Pembatasan Masalah dan Asumsi

I.4.1 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi agar tidak terjadi penyimpangan dari masalah pokok yang diteliti serta menghindari penelitian yang terlalu luas dan tidak terarah. Adapun batasan masalah dalam pembahasan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada komoditas kopi di Kabupaten Ciamis
2. Analisis bisnis *process* hanya meliputi proses bisnis inti/utama

I.4.2 Asumsi

1. Penelitian dilakukan pada tahun 2019 dan diasumsikan data tidak berubah saat penelitian dilakukan

I.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah dan asumsi, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan bentuk permasalahan yang digunakan sebagai dasar pendukung dalam memecahkan masalah sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisis penjelasan mengenai model penelitian atau suatu langkah – langkah dalam melakukan penelitian dalam bentuk flowchart penelitian.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi hasil pengumpulan data berupa data luas lahan, jumlah produksi, tenaga kerja, bisnis proses, dan *supply chain* komoditas kopi di Kabupaten Ciamis. meliputi aliran barang, aliran informasi, dan aliran finansial.

Bab V Analisis dan Pembahasan

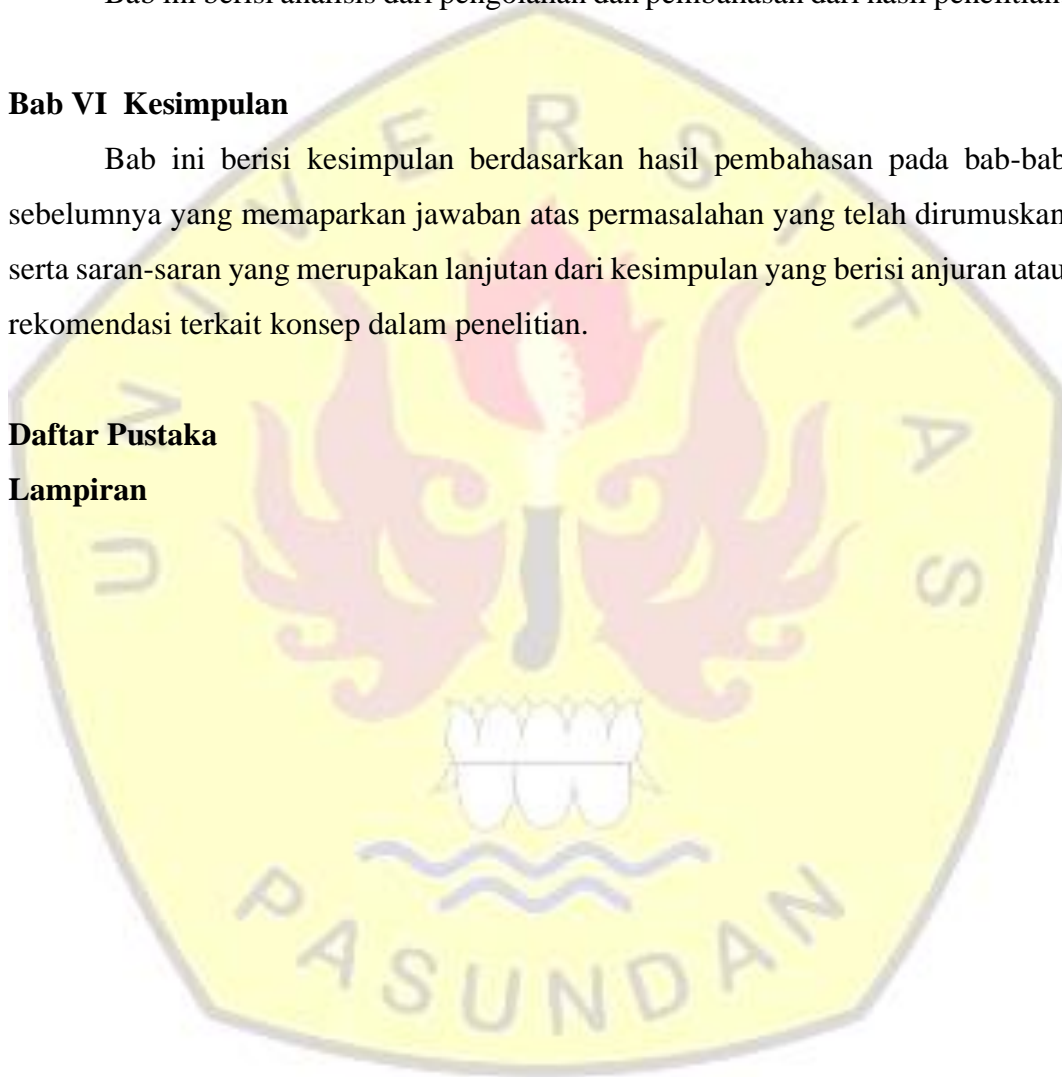
Bab ini berisi analisis dari pengolahan dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang memaparkan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan serta saran-saran yang merupakan lanjutan dari kesimpulan yang berisi anjuran atau rekomendasi terkait konsep dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran



Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2002). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Pelajar Offset.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Ciamis Dalam Angka*. BPS Kabupaten Ciamis.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Nilai Ekspor Komoditas Kopi*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman*.
- Bhatnagar, A. (2009). *Textbook Of Supply Chain Management*. India: Lucknow.
- Ceha, R., A.M, D., & Riyanto, S. (2017). Identifikasi Permasalahan Rantai Pasok Pada Komoditas Kopi di Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sains dan Teknologi*. Bandung.
- Chandra, D., Ismono, R. H., & Kasymir, E. (2013). Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmu - Ilmu Agribisnis*, 10-15.
- Desiana, C., Rochdiani, D., & Pardani, C. (2017). Analisis Saluran Pemasaran Biji Kopi Robusta suatu kasus di Desa Kalijaya Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*.
- Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis. (2019). *Luas Perkebunan dan Produksi Komoditas Kopi di Kabupaten Ciamis*. Ciamis.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2017). *Statistik Kopi Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Indrajit, P. R., & Djokopranoto, D. R. (2016). *Supply Chain Management*. PREINEXUS.
- Moleong, R. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, R. G. (kein Datum). Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Kopi Rakyat di Kabupaten Jember. *Skripsi Program Studi Agribisnis Universitas Jember*.

Rega, H. (2016). *Analisis Rantai Pasok dan Kinerja Anggota Rantai Pasok Kopi Arabika di Kabupaten Garut*. Bogor: Institut Pertanian Bogor .

